

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Perkembangan tersebut membawa pergeseran di dunia pendidikan yang mempengaruhi fungsi pendidikan. Akibat perkembangan zaman era global tersebut, selain terdapat sisi positif yang dapat diambil juga terdapat sisi negatifnya yang dihasilkan. Diantara sisi negatif yang sering dikeluhkan adalah persoalan penurunan karakter oleh peserta didik.

Dewasa ini karakter masih saja menjadi pusat perhatian di dunia pendidikan, banyak hal yang telah dilakukan termasuk mengganti kurikulum tertulis atau kurikulum formal untuk lebih menekankan kepada afektif dan pembentukan karakter. Sejalan dengan hasil penelitian Anwar dalam jurnal, yang mengungkapkan bahwa ada beberapa hal lain yang mendasari pengembangan kurikulum 2013 yaitu tantangan masa depan yang harus dihadapi dan tidak bisa dihindari, kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa pada masa depan, fenomena negatif yang akhir-akhir ini terus mengemuka, dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan kurikulum yang diberlakukan saat ini merupakan hal-hal yang menjadi pertimbangan disusunnya kurikulum 2013.<sup>1</sup>

Persoalan ini tidak lain disebabkan oleh kebanyakan siswa di sekolah memiliki otak cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan berbagai soal mata pelajaran dengan sangat tepat. Sayangnya, tidak sedikit pula di antara mereka yang cerdas itu justru tidak berperilaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang

---

<sup>1</sup>Rusliyansyah Anwar, *Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*, dalam jurnal *Humaniora*, Vol. 5 No.1 April 2014, hal. 100

mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih di bangku sekolah.

Persoalan karakter memang tidak seutuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar lingkungan masyarakat ini menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Seperti kasus bolos pada saat jam mata pelajaran, siswa yang tawuran, kasus *bullyng* di sekitaran sekolah, atau bahkan kasus pembunuhan guru oleh siswa di Sampang, Jawa Timur yang baru baru ini terjadi seperti yang dimuat didalam artikel berita liputan6.com.<sup>2</sup>

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Salah satunya ialah didalam buku *Lesson From The Top* karangan Neff dan Citrin sebagai mana dikutip oleh Adisusilo, hasil penelitiannya di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*. Kebanyakan orang-orang sukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini membuktikan bahwa mutu pendidikan karakter siswa sangat penting untuk ditingkatkan.<sup>3</sup>

Sejak usia dini seharusnya seorang anak mulai dibentuk karakternya, karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya di masa yang akan datang, namun bagi sebagian keluarga yang terjebak pada rutinitas yang padat,

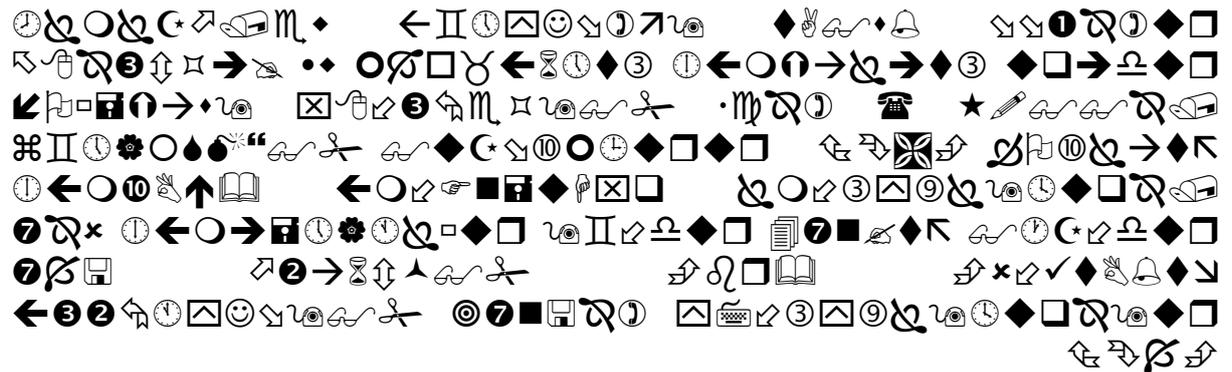
---

<sup>2</sup><http://m.liputan6.com/regional/read/3271400/siswa-pemukul-guru-budi-dijerat-pasal-pembunuhan-berencana>, diakses pada: (10 Februari 2018, pukul 07.45)

<sup>3</sup>Sutarjo Adisusilo, (2013), *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 79

seringkali proses pembentukan karakter pada anak akan sangat sulit. Sehingga, pendidikan karakter juga perlu diberikan dalam lingkungan sekolah.

Karakter juga dikatakan sebagai akhlak, dimana akhlak dapat dibentuk dan dilatih dari sejak dini. Guru dan orangtua sebagai pemegang peranan penting yang melatih dan memberikan tauladan kepada peserta didik, seperti dalam surah Luqman ayat 13-14:



Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”<sup>4</sup>

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>4</sup>Departemen Agama, Alquran Terjemahan, (2009), *Surah:Luqman ayat 13-1*, Depok: Penerbit Sabiq, hal. 412

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Jadi, sekolah sebagai sebuah institusi dalam mewujudkan fungsi pendidikan nasional bukan hanya tempat di mana siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dengan tujuan memperoleh nilai yang baik kemudian lulus dan mendapatkan ijazah. Namun lebih dari itu, sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan manusia terdidik, yang memiliki integritas, cerdas, kreatif dan dapat bertanggung jawab sebagai individu maupun warga negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut terdapat yang namanya kurikulum. Dalam proses pendidikan, kurikulum berkedudukan sentral didalamnya. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan dalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa yang menjadi titik sentral kurikulum pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Perkembangan peserta didik hanya akan dicapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua pelajaran yang disajikan sekolah, baik melalui kurikulum tertulis ataupun yang tidak tertulis.<sup>7</sup>

Kurikulum ideal atau kurikulum tertulis menjadi pedoman bagi guru untuk melakukan pembelajaran dan harus sesuai dengan ketentuan kurikulum tersebut. Kurikulum ini diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan dan patokan guru. Contohnya saat ini adalah Kurikulum 2013. Selain kurikulum tertulis tersebut terdapat *hidden curriculum*

---

<sup>5</sup>Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, (2011), *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 3

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, (2010), *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 27

(kurikulum tersembunyi) yaitu pengalaman belajar yang didapatkan siswa diluar kurikulum yang diajarkan, seperti sikap sopan santun, kedisiplinan dan sebagainya.

Kurikulum tersembunyi sangat kuat pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, karena bisa berkontribusi pada perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa.<sup>8</sup>

Kurikulum tertulis merupakan patokan pendidikan namun banyak yang tidak menyadari bahwa kurikulum tersembunyi juga memiliki andil besar didalam proses pendidikan. Dalam hal ini, pembentukan karakter juga dalam pendidikan formal tidak dapat terlepas dari keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa, tetapi yang tak kalah pentingnya, terdapat beberapa unsur yang tersembunyi selain unsur kurikulum formal sekolah. Penerapan *Hidden Curriculum* adalah salah satu upaya yang sering terabaikan dalam pembentukan karakter.

Keberadaan *hidden curriculum* memberikan pengaruh yang cukup besar bagi siswa. *Hidden curriculum* ini juga dapat mengarah kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh dalam proses pengajar dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan, mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Ketika guru masuk kelas tepat waktu, maka siswa akan datang tepat waktu juga, sebisa mungkin siswa tidak terlambat pada masuk jam pelajarannya. Sikap guru ini secara tidak langsung mengajarkan kedisiplinan dan menghargai waktu. Maka, dalam konteks ini *hidden curriculum* memberikan pengaruh yang baik kepada siswa. Akan tetapi, apabila guru selalu datang terlambat dan jarang masuk kelas, maka siswa akan datang sesukanya dan bahkan akan membolos pada mata pelajaran tersebut. Pada konteks kedua ini *hidden curriculum* memberikan pengaruh yang buruk kepada siswa.

---

<sup>8</sup>Mohammad Ansyar, (2015), *Kurikulum hakikat, fondasi, desain dan pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 33

<sup>9</sup>Subandijah, (1996), *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 25

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal-hal yang sifatnya tidak tertulis tersebut, sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Keberadaan kurikulum tersembunyi inilah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam perspektif ini, upaya membangun karakter siswa untuk mengurangi masalah sosial, seperti kedisiplinan, ketidakjujuran, dan lain sebagainya, maka ini lebih didasari oleh kurikulum tersembunyi. Pembelajaran soal disiplin dan perilaku pada siswa tidak cukup lewat pemberian pengertian, dan pencegahan melalui kurikulum resmi.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan *hidden curriculum* yaitu SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak, dan menurut bapak Khairil Wansyah selaku Kepala Sekolah di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak, karakter siswa sudah mulai membaik seperti tingkat keterlambatan masuk sekolah sudah berkurang, tetapi karakter siswa ini masih saja perlu diperhatikan karna masih saja ada siswa yang bolos pada saat jam pelajaran, merokok, pacaran, melawan guru, dan berkelahi. Sehingga penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana *hidden curriculum* yang dilaksanakan dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini.

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak lebih menekankan pada bentuk kegiatan kedisiplinan seperti masuk tepat waktu, pembiasaan beribadah, dan kegiatan keagamaan lainnya, sebagai bentuk praktik dari Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membentuk karakter yang baik.

Setelah dilakukan observasi awal, beberapa bentuk *hidden curriculum* lain yang dilaksanakan dalam SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak diantaranya yaitu adanya tulisan slogan yang berisi pesan moral di koridor sekolah, membaca doa dan dzikir pagi sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur berjama'ah dan lain sebagainya.

Dengan adanya uraian-uraian di atas peneliti menyadari akan pentingnya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter siswa. Sehingga penulis tertarik dan ingin

menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak. maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan *Hidden Curriculum* (Kurikulum Tersembunyi) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak?
2. Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat secara teoretis

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa.
- Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi).

### 2. Manfaat secara Praktis

- Bagi siswa, diharapkan melalui pelaksanaan *hidden curriculum* dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.
- Bagi guru, diharapkan menjadi masukan bagi pendidik untuk menyadari bahwa membentuk karakter siswa dapat melalui *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi).
- Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) untuk melakukan pengembangan-pengembangan kedepannya.
- Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran melalui penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa. Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.